

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu patokan pada berinvestasi salah satunya yaitu kemudahan memperoleh berita tentang perkembangan harga saham di bursa efek. Informasi yang diperoleh merupakan hal yang dibutuhkan investor yang hendak melakukan investasi, investasi mempunyai peranan sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer ekonomi perekonomian suatu negara. Menurut Syahyunan (2015:1)

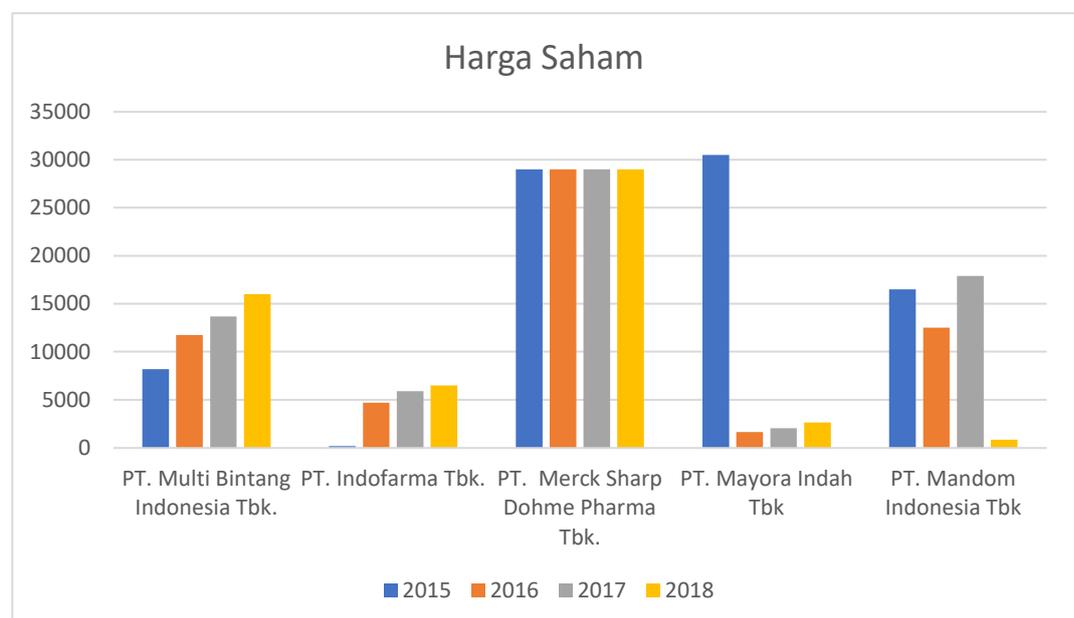
Beberapa informasi dapat dijadikan menjadi acuan sebelum melakukan transaksi berinvestasi dalam pasar modal antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar, fluktuasi harga, volume perdagangan, berita krusial terhadap emiten lain-lain. Instrumen investasi yang terdapat di bursa efek salah satunya merupakan saham. Saham merupakan surat berharga yang sebagai bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Harga saham terutama saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beberapa tahun belakangan mengalami naik turunnya harga. Naik turunnya harga diakibatkan lantaran faktor makro ekonomi yaitu inflasi dan suku bunga yang tak jarang mengalami fluktuasi. Hal ini yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investasi pada saham menarik para pemodal menggunakan menawarkan taraf keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan taraf keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko.

Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan keputusan investasi merupakan faktor harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari aktivitas pasar modal. Kenaikan juga penurunan harga saham merupakan cerminan dari aktivitas pasar modal. Kenaikan juga penurunan harga saham ditentukan sang seberapa

bertenaga penawaran dan penjualan yang terjadi dalam bursa terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik bila semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham. Sebaliknya harga saham akan turun bila semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut. Fluktuasi harga saham ditentukan sang faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditentukan kinerja perusahaan, sedangkan faktor eksternal ditentukan kondisi makro ekonomi dan indeks saham regional.

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2018



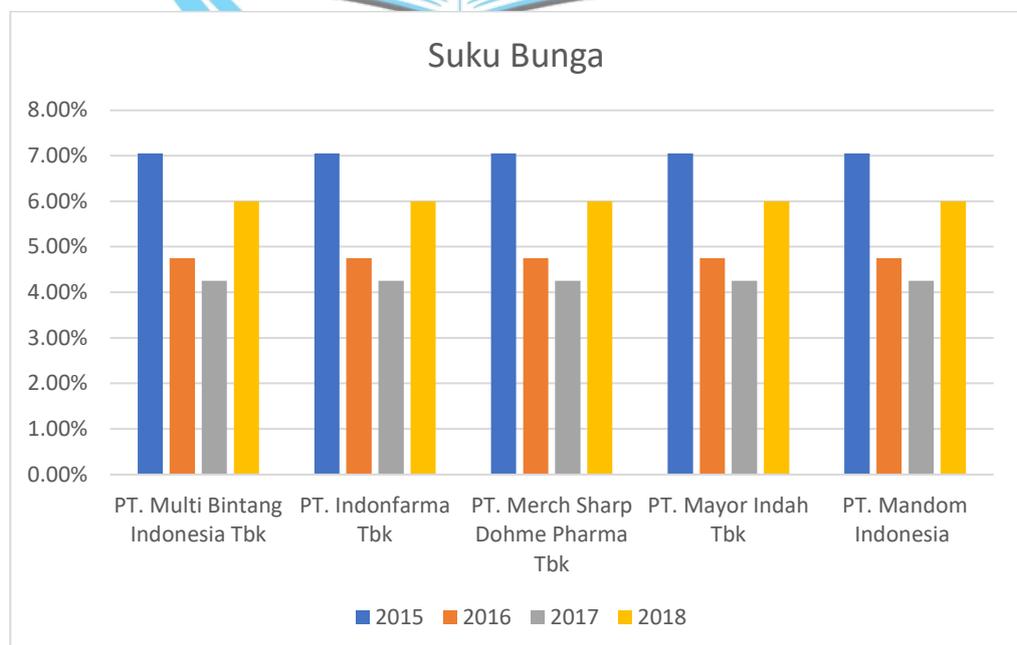
Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan harga saham yang dilihat dari persentase harga saham beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Diantaranya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2015 berada pada harga Rp. 8.200 per lembar saham dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan harga saham Rp. 16.000 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 harga saham cukup stabil pada harga Rp. 11.750 dan Rp. 13.675 per lembar saham. Berbeda dengan PT. Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2015 dengan

harga Rp. 168 per lembar saham dan pada tahun 2018 dengan harga Rp. 6.500 per lembar saham , sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 harga saham cukup stabil pada harga Rp. 4.680 dan Rp. 5.900 per lembar saham.

Sedangkan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2015 hingga 2018 stabil tidak mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Untuk Harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015 harga saham Rp. 30.500 per lembar, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan harga Rp.2.620 per lembar saham. Pada tahun 2016-2017 harga saham tidak stabil dengan harga Rp. 1.645 dan 2020 per lembar saham. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2015 harga saham Rp.16.500 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan harga saham Rp. 17.900 per lembar dan pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan harga saham Rp. 12.500 dan Rp. 17.250 per lembar saham.

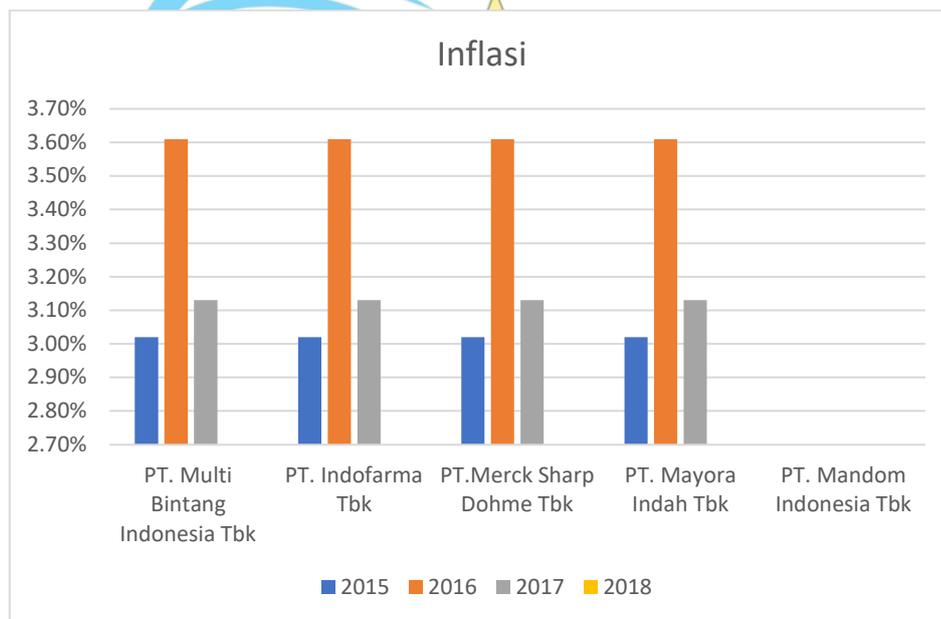
Gambar 1.2 Grafik Suku Bunga Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2018



Sumber: <http://www.bi.go.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan tingkat bunga yang dilihat pada Bank Indonesia persentase berlaku untuk seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015-2018. Secara Historis ketika suku bunga cenderung naik, harga saham cenderung turun, sebaliknya jika suku bunga cenderung turun maka harga saham cenderung naik. Jadi ketika suku bunga naik maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena naiknya beban bunga, dalam siklus bisnis suku bunga dan harga saham dapat mempengaruhi reaksi pasar.

Gambar 1.3 Grafik Inflasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2018



Sumber: <http://www.bi.go.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan data inflasi yang dilihat pada Bank Indonesia persentase berlaku untuk seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015-2018. Inflasi adalah angka yang mengukur tingkat barang dan jasa yang dibeli konsumen akibatnya jika inflasi naik maka harga saham beberapa perusahaan cenderung turun karena itu angka inflasi yang berlebihan akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham. Jika

Inflasi tinggi Bank Indonesia (BI) cenderung meningkatkan suku bunga untuk meredam inflasi.

Adapun dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi harga saham, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Adapun hasil penelitian dari Seni Andriyani, Susanti Widihiastuti (2016) yang berjudul “ Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham di BEI” menyatakan bahwa Suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah positif, Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah positif. Sedangkan hasil penelitian dari Ridwan Maronrog, Kholik Nugroho (2017) yang berjudul “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada perusahaan manufaktur Otomotif yang Terdaftar di BEI 2012-2017” menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2017, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2012-2017.

Hasil penelitian dari Yuni Rachamwati (2018) yang berjudul “ Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 BEI menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada pe-

rusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Firti Ramdani (2018) yang berjudul “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif dan positif terhadap harga saham, sedangkan pengaruh negatif dari suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Adapun fenomena yang terjadi berdasarkan informasi Liputan6.com pada 23 Juni 2018, 08:45 WIB, Bank Indonesia (BI) telah menaikkan suku bunga dua kali pada Mei 2018. Peningkatan suku bunga BI akan mendorong kenaikan suku bunga kredit dan hal ini akan membuat para investor menjadi ragu untuk berinvestasi. Menurut Peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) memprediksi suku bunga acuan akan berada di level 5,5% sampai akhir tahun 2018.

Berdasarkan informasi KOMPAS.com pada rabu, 22 Mei 2019, 04:02 WIB, Gejolak ekonomi global yang tak tentu arah seperti perang dagang AS-China belum membuahkan hasil. IHSG sempat menurun tajam, Volatilitas rupiah terganggu, dan sejumlah masalah lainnya memang mempengaruhi beberapa sektor termasuk sektor investasi property.

Berdasarkan informasi yang diambil dari m.detik.com pada Selasa 28 November 2017, 14:40 WIB. Tingginya harga properti mengakibatkan kenaikan tempat hunian lebih tinggi dari inflasi, jika harga properti relative di atas inflasi, maka inflasinya sekarang menjadi rendah 3% sedangkan pada saat normal diatas 8%-10% setiap tahun. Adapun Fenomena yg terjadi menurut fakta pasar kapital pada Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham setiap perusahaan mengalami fluktuatif berdasarkan informasi . Harga saham akan terus mengalami perubahan menurut ber-

dasarkan kinerja perusahaan dan fakta yg disampaikan perusahaan pada para investor yg akan menanamkan modalnya.

Tabel 1.1
Tingkat Suku Bunga BI

Tahun	Tingkat Suku Bunga
2015	7,05%
2016	4,75%
2017	4,25%
2018	6,00%

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel tingkat suku bunga di atas dapat dilihat dari tahun 2015-2018 suku bunga mengalami fluktuatif yang artinya di setiap tahun mengalami penurunan dan kenaikan suku bunga.

Tabel 1.2
Data Inflasi BI

Tahun	Tingkat Inflasi
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel di atas inflasi dapat dilihat dari tahun 2015-2018 inflasi mengalami fluktuatif yang artinya di setiap tahun mengalami penurunan dan kenaikan inflasi.

Berdasarkan penjelasan serta kesimpulan dari penelitian terdahulu serta dari fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan harapan dapat memberi hasil yang lebih baik dan memadai. Dengan demikian, penulis pada skripsi ini mengambil judul: **“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.
2. Adanya ketidakstabilan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam volatilitas rupiah.
3. Adanya peningkatan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Adanya ketidakstabilan tingkat inflasi.
5. Adanya ketidakstabilan pada harga saham secara fluktuatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana besaran tingkat suku bunga yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) ?
2. Bagaimana besaran tingkat inflasi yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) ?
3. Bagaimana Tingkat Perkembangan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) ?

4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) ?
5. Apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) ?
6. Apakah tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana besaran tingkat suku bunga yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
2. Untuk mengetahui bagaimana besaran tingkat inflasi yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
4. Untuk mengetahui tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
5. Untuk mengetahui tingkat suku inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN:

Pada bab ini penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA:

Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan untuk menjadi acuan penelitian, yang terdiri dari pengertian tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan investasi property serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN:

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang dipakai.

BAB 4 HASIL PENELITIAN:

Pada bab ini berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN:

Pada bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

